



Belum resmi diluncurkan tapi sudah dilongok pengunjung 5,3 juta kali. Menghadirkan situs pertemanan yang Islami.

Muhammad Yahya Harlan terlihat canggung. Beberapa kali ia menghampiri ayahnya yang duduk di sisi panggung Aula Timur Institut Teknologi Bandung, hingga kakinya tak sengaja menginjak komputer jinjingnya, yang tergeletak di lantai. "Dia semalam terkena asma berat," kata Yan Harlan, ayahnya.

Jumat dua pekan lalu itu, Yahya, yang berusia 13 tahun, menjadi salah satu "dosen" tamu yang diundang ITB untuk memberikan kuliah umum sekaligus mendemonstrasikan karyanya di bidang teknologi informasi. Para peserta kuliah ini beragam, mulai siswa sekolah dasar, mahasiswa, hingga profesor. Belum lagi

jutaan pemirsa televisi swasta, yang menyiarkan langsung acara tersebut.

Selain Yahya, ada dua pasang kakak-adik yang juga masih bocah, yakni Arri-val Dwi Sentosa-Taufik Aditya Utama dan Fahma Waluya Rosmansyah-Hania Pracika Rosmansyah. Keempatnya juga berprestasi karena mampu membuat peranti lunak komputer dan aplikasi untuk telepon seluler.

Yahya sejak November tahun lalu membangun jejaring pertemanan di dunia maya, yang ia beri nama SalingSapa.com. Hanya butuh dua bulan buat Yahya untuk menciptakannya. Meski belum resmi diluncurkan, situs yang mirip Facebook itu hingga Rabu lalu telah dilongok pengguna Internet sebanyak 5,3 juta kali. Dari catatan pelacak di situs itu, pengunjung di antaranya berasal dari Kanada; Nevada, Amerika Serikat; Oslo, Norwegia; Inggris; Australia; Selandia Baru; Batam, dan Jayapura.

"Anggotanya sudah 112.930 orang," ka-

ta bocah yang di rumah biasa dipanggil dengan sapaan Uda Yahya itu pada Rabu lalu.

Siswa Sekolah Alam Bandung tersebut mengaku iseng pada awalnya. Semula ia membuat jejaring sosial di lingkup keluarganya saja, yang dinamai Rezzibook. "Karena kurang puas, aku bikin yang serius dan lebih bagus dengan nama SalingSapa," katanya. Ayahnya membeli lisensi permanen seharga hampir US\$ 400 untuk mengembangkan *content management system* (CMS) dari jcow.net.

Sistem itu memudahkan Yahya mengembangkan atau mengubah fitur laman. Di halaman muka, misalnya, pengunjung disambut foto suasana di sekitar Ka'bah yang dikelilingi umat Islam. Ia juga mengisi fitur-fitur Islami, seperti surat-surat Al-Quran, ceramah, foto, blog, video, dan radio.

Yahya mengaku mengikuti saran ayahnya agar jejaring sosial itu bisa bermanfaat buat umat Islam. "Makanya aku tambahkan fitur Al-Quran digital, dan radio Internet," ujarnya. Radio ini memungkinkan ulama berceramah dari kota mana saja, lalu dikoneksikan dengan SalingSapa.

Menurut Yan Harlan, 46 tahun, situs ini sengaja dibangun sebagai alternatif media jejaring sosial bagi umat Islam. Dikemas seperti Facebook agar orang tak asing. "Bisa saling sapa dengan mudah," kata Direktur PT Salam Rahmat Semesta itu.

Karya Yahya ini mengundang banyak decak kagum dan pujian. Tapi ada pula yang mempertanyakan, sampai mencemooh, karya Yahya, di antaranya lewat forum diskusi di sejumlah situs portal berita, termasuk *tempointeraktif.com* dan Kaskus. Kecaman muncul karena tulisan jcow sengaja dihapus sehingga Yahya terkesan membuat sendiri situs itu dari nol.

Padaحال, kata Yan Harlan, pengguna yang membayar lisensi permanen diizinkan untuk tidak mencantumkan nama *engine* tersebut. "Orang jcow-nya saja mempersilakan untuk *remove*, masak kita tergiring berpolemik yang tidak produktif," katanya. Yahya pun kesal dikomentari miring. "Buat apa sih ganggu, kayak enggak ada kerjaan saja, mending buat apalah *gitu*, jangan bisanya cuma menghujat," ujarnya.

Yahya sudah tertarik pada komputer sejak bayi. Saat masih merangkak, kata ayahnya, Yahya sudah antusias memperhatikan kerabat keluarganya yang tengah merakit komputer. Pada usia 3-4 tahun, Yahya mulai bermain komputer. Kegemarannya dikembangkan dengan membuat *game* atau animasi memakai program Flash dan robot. Hingga kelas V sekolah dasar, ia belajar komputer sendiri. Ia tak tertarik saat dimasukkan orang tuanya kursus komputer untuk anak-anak.

Yahya baru mulai belajar serius tentang komputer di ComLabs ITB ketika kelas V SD. Paket pelatihan yang pernah diikuti adalah Profesional Multimedia Designer, Auto CAD, Pemrograman Java SE, dan Web Programming. Di kelas itu, Yahya-lah yang paling kecil di antara rekan mahasiswanya.

"Aku sering menyelesaikan tugas-tugas di ComLabs lebih duluan, lo," ujarnya. Ia juga belajar tentang *website* dari Internet, pengajar, dan rekan-rekan ayahnya.

Kursus itu dilakoninya setiap Jumat sepulang sekolah. Karena betah, Yahya sering belajar hingga pukul 9 malam. Saat liburan pun, ia tetap berinteraksi dengan komputer. Jika dibiarkan, Yahya kuat bebadang hingga pukul 3 dinihari.

Yahya senang membaca, membuat *paper craft*, fotografi, atau bikin *game* animasi sederhana. Walau terlihat asyik dengan dunianya, "Ia bukan anak autisme," kata Yan. Penggemar bulu tangkis itu juga kini belajar gitar.

Di sekolah, penyuka pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi informasi serta komunikasi ini kerap membantu temannya memasang program baru atau memberi *cheat* untuk *game*. Walau nilai TIK Yahya 10, ia mengaku kesulitan mempelajari bahasa Sunda. "Padahal sebentar lagi sudah banyak yang pakai Google Translation yang bisa bicara," katanya.

Pengagum Nabi Muhammad dan penemu Internet Tim Berners-Lee itu ingin jadi orang sukses di bidang informasi dan teknologi, membangun masjid, punya anak asuh, serta mendirikan perusahaan IT. "Tapi, kata ayah, lima tahun lagi saja-lah, kalau aku sudah 17 tahun," ujarnya.

Kini ia ingin mengurus paten nama SalingSapa.com. Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Patrialis Akbar akan membantu pengurusan paten itu. Yahya juga kini masih menunggu janji Menteri Koordinator Perekonomian Hatta Rajasa, yang akan memberi tiga server. "Aku minta yang 24 *core* tiga buah supaya SalingSapa tidak sering *down*," ujarnya.

Dia memperkirakan, tiga server yang dijanjikan itu tidak cukup karena jumlah *member* bertambah banyak. "Semoga nanti ada yang mau jadi sponsor," ia menentang harapan.

PENANTANG

facebook

MUHAMMAD
YAHYA HARLAN

BIODATA

Nama : Muhammad Yahya Harlan
Kelahiran : Bandung, 25 Juli 1998
Status dalam keluarga: sulung dari 3 bersaudara
Hobi : membaca buku, main komputer
Pendidikan : SMP Sekolah Alam Bandung
Orang tua : Yan Harlan dan Fidriana